

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 4, Nomor 4, July 2025, Halaman 201-205
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 e-ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.16925395)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.16925395>

Penguatan Pemahaman Ekonomi dan Keuangan Syariah di Pondok Pesantren *Al Ihsan Boarding School*

Adriani

Program Studi Perbankan Syariah, IAI Lukman Edi Pekanbaru

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan oleh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Lukman Edi Pekanbaru. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan sistem ekonomi dan keuangan berbasis syariah, dan juga tentang riba dan dampaknya pada masa yang akan datang kepada santriwati. Sasaran kegiatan ini adalah para santriwati kelas XII yang terdiri dari kelas dengan jurusan IPS dan IPA. Simpulan dari hasil kegiatan PKM ini, yaitu minimnya literasi ekonomi dan keuangan santriwati, maka melalui sosialisasi ini dapat memberikan dampak yang positif kepada santriwati dengan terbukanya wawasan dan pengetahuan terhadap peluang pemahaman ekonomi dan keuangan Syariah, dan harapannya kelak para santriwati tidak menjadi korban aplikasi judi online dan berhati-hati tentang aplikasi yang berkaitan dengan ekonomi dan keuangan.

Kata Kunci : *Penguatan, pemahaman, Ekonomi dan Keuangan*

Abstract

This community service activity was implemented by lecturer at the Faculty of Islamic Economics and Business Lukman Edi Pekanbaru. This activity aims to introduce the Shariah-based economic and financial system, as well as about riba and its future impact to students. The target of this activity is the students of class XII which consists of classes with majors in social studies and science. The conclusion of the results of these MPH activities, namely the minimum economic and financial literacy of students, then through this socialization can positively impact students by opening up insights and knowledge on the opportunities of understanding Shariah economics and finance, and the hope is that online students and students beware of gambling applications. dealing with economics and finance.

Keywords : *Reinforcement, understanding, Economics and Finance*

Article Info

Received date: 25 June 2025

Revised date: 27 June 2025

Accepted date: 23 July 2025

PENDAHULUAN

Mayoritas generasi muda Indonesia sejak dibangku sekolah sudah tidak menerima pengajaran formal mengenai Ekonomi Syariah. Seperti Topik finansial misalnya bagaimana cara menabung, mengatur pengeluaran, mengetahui kebutuhan, keinginan, dan lain-lain merupakan bentuk sederhana dalam memahami literasi keuangan. Literasi keuangan masyarakat Indonesia masuk kedalam kategori rendah, hal ini dibuktikan dari catatan yang dibuat oleh Satgas Waspada Investasi (SWI) yaitu besarnya kerugian masyarakat akibat investasi bodong mencapai hingga Rp.117 triliun sepanjang periode 2011-2021.

Era serba modern sekarang ini, membuat sebagian anak-anak yang sudah melek teknologi menurut pengamatan penulis belum dapat dikatakan mandiri, terutama mandiri dalam mengelola keuangan. Maka melalui pemahaman literasi Keuangan yang merupakan kemampuan individu dalam mengelola transaksi pendanaan atau keuangan baik secara individual ataupun kelompok. Pembahasan literasi keuangan masih rendah di lingkup siswa-siswi, hal ini karena mereka merasa sudah cukup terfasilitasi oleh orang tuanya sehingga membuat siswa-siswi tidak memiliki rasa mandiri dan tanggung jawab ketika menghadapi permasalahan keuangan dalam hidupnya. Setelah memasuki masa remaja, anak-anak akan belajar untuk menghasilkan uang dari kerja kerasnya di luar rumah. Oleh karena itu, mereka dapat mulai belajar menghasilkan uang secara mandiri melalui kerja paruh waktu seperti membantu orang tua berjualan secara *online* atau lainnya yang memerlukan tenaga kerja lepas, maka kegiatan ini dapat dikategorikan sebagai literasi keuangan dan kegiatan ini juga sangat penting dimasa milenial seperti sekarang untuk meningkatkan literasi keuangan pada anak sejak dini (Prabowo *et al.*, 2023).

Keuangan syariah tidak terlepas dari bagaimana kita bisa mengatur atau *manage* keuangan kita secara syariah yang terbebas dari praktik riba. Jadi, keuangan syariah tidak selamanya berbicara mengenai perbankan, tapi lebih dari itu kita bisa merealisasikan praktek keuangan syariah dalam kehidupan kita sehari-hari (Pradesyah *et al.*, 2021).

Berdasarkan hasil observasi bahwa kegiatan PKM yang dilakukan dosen Perbankan Syariah melihat karena santri dan warga podok pesantren kurang pemahaman mengenai keuangan Syariah meskipun telah bertransaksi di lembaga keuangan syariah dalam hal ini bank syariah, akan tetapi pengetahuan mengenai transaksi keuangan syariah masih sangat minim. Selain itu, santri Pondok Pesantren IBS Riau yang telah mendapatkan pengetahuan dasar mengenai transaksi ekonomi hendaknya juga dapat mengetahui dan memahami transaksi dalam Ekonomi Syariah yang non riba. Perbankan syariah adalah suatu yang baru di Indonesia. Sebagian besar masyarakat Indonesia hanya mengetahui keberadaannya, dan sedikit yang mengetahui perbedaan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional.

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada santriwati mengenai konsep dasar ekonomi dan keuangan islam. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan santriwati dapat memahami bahwa memahami sedini mungkin tentang investasi, menabung harus tetap mengedepankan nilai-nilai syariah dalam setiap transaksi keuangan.

Perilaku keuangan yang sejalan dengan prinsip syariah bertujuan untuk memunculkan kebaikan di dunia ataupun di akhirat seperti yang telah dipaparkan sesuai Q.S Al-Furqon: 67 yang artinya “ dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar”. Bagi seseorang muslim dalam menjalankan kehidupannya harus seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat. Bagi seorang santri yang semasa di pesantren mendapatkan pengetahuan dalam menerapkan pola hidup hemat (prihatin) sehingga diharapkan dalam menjalani aktivitas sehari-hari ajaran tersebut bisa diterapkan. Santri di Pondok Pesantren dilihat oleh masyarakat sebagai contoh dan teladan yang baik dalam menjalani kehidupannya. Pernyataan ini beriringan dengan tulisan karya milik (‘Ulumudiniati & Asandimitra, 2022) yang mengungkapkan jika seseorang dengan sikap *financial behavior* yang baik mampu dikuatkan pada pemahaman terkait gaya hidup hemat atau biasa dikenal dengan istilah *frugalliving*.

Literasi keuangan didefinisikan sebagai pemahaman seseorang terkait konsep keuangan yang dipakai dalam penentu penggunaan dan pengeluaran uang secara efektif, sehingga bisa mencapai pada tingkat kesejahteraan finansial (Prihatini & Irianto, 2021). Pengabdian ini juga termotivasi, dari rasa gelisah penulis melihat kondisi remaja era sekarang, yang belum paham tentang ekonomi dan keuangan. Tercatat Selama tahun 2023, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) mencatat bahwa masyarakat Indonesia telah melakukan total 168 juta transaksi terkait judi online, dengan total perputaran dana mencapai Rp 327 triliun. Data tersebut menunjukkan betapa masifnya kegiatan judi online di masyarakat. Remaja terlibat dalam perjudian online dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi ekonomi, lingkungan di sekitarnya, perkembangan teknologi, serta kesulitan mereka dalam memahami dan menerima norma serta nilai-nilai masyarakat. Karena alasan tersebut diatas, penting untuk terus memberikan penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat khususnya remaja, terutama santri pondok pesantren.

LANDASAN TEORI

Penguatan Pemahaman

Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafal.

Pemahaman merupakan kemampuan berpikir untuk mengetahui tentang sesuatu hal serta dapat melihatnya dari berbagai segi. Kemampuan berpikir tersebut meliputi kemampuan untuk membedakan, menjelaskan, memperkirakan, menafsirkan, memberikan contoh, menghubungkan, dan mendemonstrasikan. Pemahaman merupakan urutan yang kedua dari taksonomi Bloom yang merupakan suatu kemampuan menangkap makna atau arti sesuatu hal yang dipelajarinya. Pada

tingkatan ini, proses pembelajaran diarahkan untuk melatih dan membentuk proses berpikir siswa tentang pengertian atau konsep.

Pemahaman adalah perasaan setelah menerjemahkan ke dalam suatu makna atau proses akal yang menjadi sarana untuk mengetahui realitas melalui sentuhan dengan pancaindra. (Agustini Seli, 2019).

Literasi Ekonomi dan Keuangan

Literasi keuangan diartikan sebagai ilmu, pemahaman, serta kecakapan dalam melakukan pengelolaan finansial (Ferry et al., 2022). Indikator literasi yang digunakan peneliti adalah

1. Pengetahuan, Aspek ini berupa pemahaman individu mengenai pemanfaatan uang di masa yang akan datang.
2. Komunikasi, Aspek ini berupa penyampaian terkait keuangan guna menghindari timbulnya permasalahan keuangan
3. Kemampuan, dalam memanfaatkan pengetahuan Aspek ini berupa penerapan investasi dan tabungan.
4. Kepercayaan diri, Aspek ini berupa pengorbanan untuk memperoleh hidup yang berkualitas di masa yang akan datang

Pondok Pesantren

Secara Bahasa, pondok pesantren terdiri dari dua kata, yaitu “pondok” dan “pesantren. Istilah “pondok” menurut Zamakhsyari Dhofier berasal dari Bahasa Arab فندق (funduq) yang berarti penginapan, asrama atau wisma sederhana, karena pondok memang sebagai tempat penampungan sederhana dari para pelajar/santri yang jauh dari tempat asalnya. Sedangkan istilah “pesantren” berasal dari kata “santri” yang mendapat awalan “pe-“ dan akhiran”-an” sehingga menjadi kata pesantrian atau pesantren.

Menurut Ridwan Nasir, pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu Agama Islam. Sedangkan menurut Haidar, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman kehidupan sehari-hari.

METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang digunakan dalam program kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Penyuluhan merupakan metode utama dalam memberikan pemahaman kepada santriwati melalui metode ceramah mengenai konsep literasi ekonomi dan keuangan dan perbankan syariah. Dalam kegiatan ini, narasumber menjelaskan secara rinci tentang akad-akad dalam perbankan syariah serta produk-produk yang ditawarkan.
2. Diskusi dan tanya jawab agar peserta dapat memahami materi secara lebih mendalam, sesi diskusi dilakukan setelah penyuluhan. Dalam sesi ini, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait perbankan syariah, baik yang berhubungan dengan teori maupun praktik dalam kehidupan sehari-hari. Narasumber memberikan jawaban serta solusi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam memahami dan menggunakan layanan perbankan syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Al-Ihsan Boarding School atau disingkat Pesantren IBS adalah sebuah lembaga pendidikan berasrama terpadu dan berkesinambungan, setingkat SMP/MTs dan SMA/MA, dengan masa belajar 6 tahun. Berlokasi di Jl. Pesantren RT. 03 RW. 04 Desa Kubang Jaya Kec. Siak Hulu Kab. Kampar Provinsi Riau. Yang pertama kali berdiri tempat belajarnya berbentuk saung dan InsyaAllah akan terus berkembang.

Pesantren IBS 2 Pekanbaru memfokuskan aktivitasnya pada bidang pendidikan yang secara khusus mempelajari Al-Qur'an untuk mencetak hafizh yang memahami dan menguasai ilmu pengetahuan agama dan umum serta dapat mengamalkan dan mentransformasikan keilmuannya kepada masyarakat luas.

Sosialisasi Penguatan keuangan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman santri mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Melalui berbagai metode yang telah disebutkan,

para santri akan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana cara mengelola uang dengan bijak, mengatur anggaran, serta menabung untuk masa depan. Selain itu, dengan mengajarkan penggunaan aplikasi keuangan, diharapkan santri dapat lebih memanfaatkan teknologi untuk mengelola keuangan mereka, agar tidak menjadi korban judi online.

Waspada judi online ini sedang mengintai dunia anak-anak, dengan adanya aplikasi yang mengarah kepada judi online dikarenakan mudahnya akses internet zaman sekarang ini, banyaknya fitur-fitur game yang menarik sehingga membuat anak-anak candu. Maka perlu penguatan dari orangtua dan dunia Pendidikan, baik itu Pendidikan umum maupun Pendidikan agama (pondok pesantren).



Gambar 1. Persentasi yang disampaikan oleh Adriani, SEI., MSI

Memberikan pemahaman tentang literasi keuangan dibangku sekolah menengah ini ada tantangannya tersendiri, mengingat santri sudah memilih jurusan IPA maupun IPS. Maka siswa yang IPS lebih antusi dibandingkan yang IPA, namun tidak menjadi alasan, mengingat pentingnya literasi ekonomi dan keuangan ini baik untuk seluruh jurusan. Materi literasi diawali dengan penjelasan fenomena judi online yang sedang marak-maraknya beberapa waktu belakang ini, yang dampaknya sangat luar biasa dikalangan masyarakat, yang cukup meresahkan.

Kurang pandainya mengelola keuangan, kurang pemahaman tentang ekonomi dan keuangan menjadi salah satu faktor banyaknya korban akibat judi online ini. Rendahnya pemahaman literasi *financial* ini mencerminkan bahwa Indonesia saat ini menghadapi tantangan besar. Maka melalui penyuluhan ini harapannya dapat memberikan gambaran tentang dunia ekonomi dan keuangan. Hal ini sejalan dengan sasaran dan tujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang memiliki komitmen tinggi dalam mendorong peningkatan indeks literasi dan inklusi keuangan nasional. Hal tersebut tercermin pada Pilar 2 Kerangka Struktural Master Plan Sektor Jasa Keuangan Indonesia (MPSJKI) 2021-2025 yaitu Pengembangan Ekosistem Jasa Keuangan terdapat program “Memperluas Akses Keuangan dan Meningkatkan Literasi Keuangan Masyarakat” (Otoritas Jasa Keuangan 2021).

Dalam hal ini anak-anak senang mendapatkan informasi tentang dunia ekonomi dan keuangan Islam, kegiatan diselingi dengan tanya jawab antar pemateri dan peserta.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan oleh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Lukman Edi Pekanbaru. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan sistem ekonomi dan keuangan berbasis syariah, dan juga tentang riba dan dampaknya pada masa yang akan datang kepada santriwati. Sasaran kegiatan ini adalah para santriwati kelas XII yang terdiri dari kelas dengan jurusan IPS dan IPA. Simpulan dari hasil kegiatan PKM ini, yaitu minimnya literasi ekonomi dan keuangan santriwati, maka melalui sosialisasi ini dapat memberikan dampak yang positif kepada santriwati dengan terbukanya wawasan dan pengetahuan terhadap peluang pemahaman ekonomi dan keuangan Syariah, dan harapannya kelak para santriwati tidak menjadi korban aplikasi judi online dan berhati-hati tentang aplikasi yang berkaitan dengan ekonomi dan keuangan.

SARAN

Adapun saran untuk PkM ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk dapat terus melanjutkan penyuluhan dan sosialisasi Ekonomi dan Keuangan Islam.
2. Melihat pentingnya tema ini, maka sebaiknya diadakan rutin seperti pelatihan pendamping.
3. Durasi kegiatan PKM agar lebih diperpanjang, mengingat materi yang disampaikan cukup banyak.

REFERENSI

- Abulloh Dkk, Penguatan Pemahaman Ekonomi Syariah Bagi Santri Pondok Pesantren Modern Daar El Istiqamah. *Jurnal Abdimas Iqtishadia*, Prodi Ekonomi Syariah, Universitas Pamulang. Vol.1 No.1 Juni 2023, Hal. 1-12. E-Issn 3025-6143.
- Indah Suwarni, Dkk. Edukasi Perbankan Dan Ekonomi Syariah Melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat. Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam Universitas Ibnu Choldun.
- Ferry, A., Anwar, R., & Nurman. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Makassar. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 879–890. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i4.447>
- Jamaluddin, Muhammad. 2012. Metamorfosis Pesantren di Era Globalisasi. *Jurnal Karsa*, Vol. 20, No. 1: 127-139.
- Mukhlis Kaspul, Dkk . Literasi Ekonomi Dan Keuangan Syariah Bagi Santriwati Di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Iai Darussalam Martapura. *Jurnal : Abdi Makarti* Vol.1 No.2 – Oktober 2022.
- Nurul Ardillah, Dkk. Implementasi Pengelolaan Keuangan Syariah Pada Pondok Pesantren Azzakariyah Di Desa Muaro Panco Kabupaten Merangin. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Uin Sulthan Thaha Syarifuddin Jambi. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, Vol. 7. No. 1, 2024. E-Issn : 2620-942x
- Seli Agustini, “Pemahaman Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Fungsi Dan Tugas Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Dalam Pengawasan Dan Perlindungan Konsumen,” 2019.
- Siswanto NS. 2008. Model Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 6, No. 3 (7): 18 36.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Rahmatika, Muulia dkk. Peran Pondok Pesantren Sunan Drajat Dalam Pemberdayaan Ekonomi. Departemen Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. Vol. 6 No.10 Oktober 2019. ISSN 2052-2061.
- Mohammad Masrur’ “Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren”, 02 (Desember, 2017), 274. 4 Rodliyah, “Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter (Studi Kasus di Pondok Pesantren “Annuriyah” Kalawining Kec. Rambipuji Kab. Jember)”, *Cendekia*, Vol. 12, No. 2, 2014, 301. https://jurnal.iaiponorog_o.ac.id/index.php/cend_ekia/article/view/230 . (Diakses pada 12 Mei 2025).
- Umiarso dan Zazin, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), 64.
- Prihatini, D., & Irianto, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurusan Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 25–34. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/index>
- ’Ulumudiniati, M., & Asandimitra, N. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Self- Efficacy, Locus of Control, Parental Income, Love of Money terhadap Financial Management Behavior: Lifestyle sebagai Mediasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 51–67. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p51-67>